

FANATISME DAN AGRESIVITAS SUPORTER KLUB SEPAK BOLA

Indria Hapsari¹
Istiqomah Wibowo²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma
Jalan Margonda Raya No.100, Depok 16424
¹indriahapsari.3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada supporter sepak bola. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 97 orang yang terdiri dari supporter klub sepak bola Persija Jakarta (The Jakmania) dan supporter klub sepak bola Persib Bandung (Viking). Hasil perhitungan korelasi diketahui bahwa signifikansi antara variabel fanatisme dan agresivitas adalah sebesar 0,038 dan $R=0,181$. Hasil analisis diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada supporter sepak bola. Koefisien R menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dan agresivitas berada pada taraf hubungan yang sangat lemah.

Kata Kunci: Fanatisme, Agresivitas, Suporter Sepak Bola

FANATICISM AND AGGRESSIVENESS ON FOOTBALL SUPPORTERS

Abstract

This study aims to determine the extent of the relationship between fanaticism with aggressiveness on football supporters. This research was conducted with quantitative methods. Subjects in this study were 97 people consisting of supporters of the football club Persija Jakarta (The Jakmania) and supporters of the football club Persib Bandung (Viking). Results of calculation of correlation variables known that the significance of fanaticism and aggressiveness amounted to 0.038 and $R = 0.181$. Results of analysis show that there is a significant relationship between fanaticism with the aggressiveness of the football fans. Coefficient R shows that the relationship between fanaticism and aggressiveness are at a very weak level of relationship.

Key Words: Fanaticism, Aggressiveness, Football Supporters

PENDAHULUAN

Olah raga sepak bola merupakan olah raga yang populer di dunia, begitu pula di Indonesia, olah raga ini bisa dibilang adalah primadonanya olah raga Indonesia. Minat dalam olah raga ini bukan hanya dalam memainkannya, tetapi menonton pertan-

dingan sepak bola juga memberikan kesenangan tersendiri untuk masyarakat, sehingga tak sedikit orang yang gemar menonton pertandingan sepak bola.

Munculnya banyak kompetisi sepak bola membuat banyak klub-klub sepak bola yang kemudian lahirnya klub-klub sepak bola ini memicu terbentuknya supporter untuk

masing-masing klub. Superter dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat dipertandingan (Badudu, 1995). Suporter adalah salah satu elemen penting dalam pertandingan. Bersama para pemain dan ofisial serta perangkat pertandingan, suporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan (Ridyawanti, 2008).

Klub sepak bola yang berlaga di ajang pertandingan tersebut tentu mengharapkan kemenangan dan mendapatkan suatu penghargaan atau pencitraan sebagai klub juara dan terpandang, yang selanjutnya tentu akan membawa kebaikan bagi citra klub. Begitu pula bagi suporter klub, kemenangan yang didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan bagi dirinya sendiri, individu merasa bahwa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding.

Sayangnya perasaan bahagia dan *euforia* suporter yang klub menang dalam pertandingan sering kali membuat suporter klub lawan yang kalah merasa geram. Ada perasaan kesal pada suporter tersebut saat klub yang dibelanya kalah. Perasaan tersebut seringkali akhirnya tidak bisa di kontrol oleh suporter klub dan menimbulkan bentrok. Salah satu contoh adalah yang terjadi pada hari Minggu, 13 Mei 2012 di lapangan Mandala, Jayapura. Suporter Persipura Jayapura menyerang aparat kepolisian yang berjaga di lokasi. Suporter Persipura Jayapura geram akibat klub kesayangannya kalah dalam pertandingan sepak bola melawan Persija Jakarta dengan skor 1-0. Mereka menyerang polisi karena polisi mengamankan pemain Persija yang kala itu dilempari botol oleh suporter Persipura. Mereka akhirnya marah kepada polisi karena tidak bisa melampiaskan kemarahannya pada pemain Persija Jakarta (Syamsudin, 2012).

Di Indonesia bentrokan antara suporter klub sepak bola bukan hal yang jarang terjadi. Dalam kerusuhan dan bentrokan antar suporter seperti ada “musuh abadi” dimana salah satu klub selalu bentrok

dengan klub yang lainnya. Seperti suporter klub Persebaya Surabaya atau yang dikenal dengan sebutan Bonek sering kali terlibat bentrok dengan suporter klub Arema Malang, Aremania. Selain dengan Bonek, Aremania juga bermusuhan dengan suporter klub Persik Kediri, Persik Mania. Selanjutnya suporter klub Persib Bandung atau yang dikenal dengan sebutan Viking sering kali terlibat bentrok dengan suporter klub Persija Jakarta, The Jakmania. Suporter klub Persita Tangerang atau yang biasa disebut dengan Benteng Viola seringkali terlibat bentrokan dengan suporter klub Persikota yang juga berasal dari kota Tangerang yang biasa disebut sebagai Banteng Mania (Eka, 2011).

Suporter Indonesia bisa dikatakan merupakan suporter yang sangat fanatik. Diberitakan dalam Astomo (2012), bahwa suporter Indonesia merupakan salah satu suporter paling fanatik di dunia. Indonesia berada di urutan ke tiga setelah Inggris dan juga Argentina.

Secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa yang ada di luar dirinya dan tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain. Tanda-tanda yang jelas dari sifat fanatik adalah ketidakmampuan dalam memahami karakteristik individu atau orang lain yang berada di luar kelompoknya, baik benar ataupun salah (Rizkita, 2012).

Pemberitaan mengenai fanatisme suporter sepak bola yang berujung bentrok terjadi pada hari Minggu, 27 Mei 2012 lalu. Di mana pada saat itu tiga orang tewas akibat baku hantam antar dua pendukung usai pertandingan Persija Jakarta kontra Persib Bandung yang berakhir seri.

Suporter Persija Jakarta (The Jakmania) dan suporter Persib Bandung (Viking) memang sering kali terlibat bentrokan satu sama lain. Rivalitas Jakmania dan Viking terjadi akibat insiden diluar lapangan jelang pertandingan, saat duel liga Indonesia musim 2000 di kandang Persib, yang kemudian dibalas oleh pendukung Persija pada acara kuis tahun 2002 (Sammy, 2012).

Pada tahun 2000 ketika berlangsung Liga Indonesia VI, The Jakmania pernah mendapat perlakuan tidak menyenangkan saat mereka bertandang ke Stadion Siliwangi. Bobotoh (suporter Persib Bandung namun bukan yang terorganisir) beralasan, mereka pernah mendapat perlakuan sama saat Persib bertemu Persija di Stadion Lebak Bulus. Mereka tidak tahu bahwa Persija dan Persib adalah dua klub yang berbeda.

Saat itu, The Jakmania yang hendak pulang diserang Bobotoh. Anak ibu kota itu berang karena sudah tidak bisa masuk stadion malah mendapat perlakuan kasar, mobil mereka dilempari. Kerusakan bisa mereda setelah ratusan polisi diterjunkan ke lokasi.

Sejak saat itulah api dendam terus membara di kedua belah pihak. Puncaknya adalah di acara Kuis Siapa Berani di stasiun televisi swasta, Indosiar tahun 2002. Acara itu diprakarsai oleh Sigit Nugroho, Ketua Asosiasi Suporter Indonesia. Acara itu merupakan edisi khusus Kuis Siapa Berani, edisi suporter sepak bola. Dalam acara ini menghadirkan Viking, The Jakmania, Pasoe-pati, Aremania, dan ASI (Asosiasi Suporter Indonesia). Setelah melalui beberapa babak, Viking menjadi juara mengalahkan The Jakmania. Kekalahan itu membuat The Jakmania berang. Ketua The Jakmania saat itu, Ferry Indra Syarif memukul Ali, seorang Viker (sebutan bagi anggota Viking) yang menjadi pemenang kuis (Bola.net, 2012).

Tak sampai disitu diberitakan dalam Evan (2012), bahwa setelah penyerahan hadiah terjadi baku hantam antara Viking dan The Jakmania. Kedua suporter itu saling lempar kursi dan botol. Setelah kejadian tersebut saat perjalanan pulang bus kedua suporter lepas dari pengawalan polisi di Tol, The Jakmania masuk ke tol dan menghadang tiga mobil pembawa Viking. Satu mobil tak dapat lolos sehingga menjadi bulan-bulanan The Jakmania. Akibatnya 13 orang terluka, sembilan orang diantaranya menderita luka berat.

Berawal dari kejadian tersebut, hingga saat ini bentrokan diantara kedua suporter

tersebut masih sering terjadi. Bentrokan antara kedua suporter pendukung itu tentu saja menimbulkan keresahan bagi orang-orang disekitar. Selain itu juga mengakibatkan kerugian materi karena rusaknya sarana ataupun prasarana yang ada disekitar lokasi kejadian bentrok. Tak jarang pula nyawa melayang sia-sia akibat bentrokan antara keduanya.

Tidak hanya secara fisik, bentrokan secara verbal pun tak jarang terjadi. Saling lempar kata-kata kotor seolah merupakan hal yang lumrah bagi kedua suporter tersebut. Saling ejek berupa tulisan atau gambar pun banyak terjadi, diantaranya adalah di media sosial, coret-coretan di tembok jalanan umum, dan sebagainya.

Rivalitas antara kedua suporter ini juga diduga dipicu karena jarak Jakarta dan Bandung yang relatif dekat, yaitu sekitar 143 km. Seperti yang ditulis dalam buku yang berjudul *My Neighbor My Enemy* bahwa komunitas yang bertetangga sangat rentan dengan konflik. Situs Amerika, *enotes.com*, bahkan mencantumkan rivalitas pendukung Persija dan Persib ini sebagai salah satu persaingan paling panas di sepak bola dunia (Sammy, 2012).

Dari hal yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa kefanatisan suporter menyebabkan mereka bertindak anarkis dan seringkali berperilaku agresif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budi (dalam Suroso, 2010) bahwa kefanatisan suporter seringkali berbuah pertikaian dan perkelahian. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok tak jarang juga menimbulkan perilaku agresif.

Berkowitz (1993) memberikan definisi tentang agresivitas sebagai usaha atau tingkah laku yang sengaja dilakukan untuk melukai atau menghancurkan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis. Festinger (dalam Suroso, 2010) mengatakan bahwa apabila seseorang berada dalam situasi massa akan lebih cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadinya deindividuiasi. Individu merasa bagian dari massa dan kehilangan identitas sosialnya.

Dijelaskan dalam Sarwono dan Meinarno (2011) bahwa agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang/institusi/kelompok terhadap orang lain/institusi lain/kelompok lain. Selain itu Kartono (1991) memberikan penjelasan bahwa agresi adalah suatu ledakan emosi dan kemarahan hebat perbuatan yang menimbulkan permusuhan yang ditunjukkan kepada seseorang atau benda.

Fenomena-fenomena di atas menggambarkan perilaku suporter sepak bola di Indonesia. Fanatisme suporter suatu klub sepak bola seringkali menimbulkan berbagai masalah, bentrokan kerap kali terjadi dan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena perilaku dan tindakan agresif yang dilakukan masing-masing suporter.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari suatu metode yaitu kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang harus direspon oleh responden. (Widodo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah suporter klub sepak bola di Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah suporter sepak bola klub Persija Jakarta (The Jakmania) dan suporter sepak bola klub Persib Bandung (Viking) yang gemar menonton pertandingan sepak bola klub yang dibelanya langsung ke stadion.

Peneliti memilih suporter sepak bola klub Persija Jakarta (The Jakmania) dan suporter sepak bola klub Persib Bandung (Viking) sebagai sampel dengan beberapa pertimbangan. Pertama, alasan lokasi. Tempat tinggal peneliti berada di Jakarta, sehingga lebih mudah untuk menjangkau kedua klub tersebut dibandingkan dengan klub yang lain. Kedua, karena keterbatasan waktu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pengambilan sampel non probabilitas (*non probability*) dengan jenis *accidental sampling*, yaitu pemilihan sampel dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai menurut keinginan peneliti (Silalahi, 2009).

Sebelum pengambilan data, dilakukan *try out* alat ukur untuk melihat sejauh mana keterukuran alat ukur yang hendak digunakan. *Try out* dilakukan pada 53 responden mahasiswa Gunadarma yang merupakan suporter sebuah klub sepak bola. *Try out* alat ukur dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2012.

Berdasarkan hasil *try out* didapatkan hasil bahwa terdapat 1 aitem skala agresivitas dan 12 aitem skala fanatisme yang dinyatakan gugur. Dengan demikian tersisa 28 aitem untuk skala agresivitas dan 33 aitem skala untuk skala fanatisme.

Setelah melakukan *try out*, peneliti melakukan pengambilan data. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 26 dan 27 Desember 2012, bertempat di radio Bobotoh fm, tempat yang biasa didatangi oleh para suporter klub Persib Bandung. Serta pada tanggal 28 Desember 2012 dan 1 Januari 2013 bertempat di stadion Lebak Bulus Jakarta, tempat dimana markas suporter klub Persija Jakarta bermukim dan tempat dimana suporter biasa berkumpul. Disediakan 150 eksemplar kuesioner. Dimana masing-masing perkumpulan suporter disediakan 75 eksemplar kuesioner. Dari 150 eksemplar kuesioner yang disediakan, hanya 97 kuesioner yang terpakai dan semua kuesioner tersebut dapat digunakan.

Korelasi skor aitem dan skor total alat ukur agresivitas yang didapat daya diskriminasi item dari *try out* berada pada kisaran 0,309 sampai 0,659. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 1 dari 29 aitem dinyatakan gugur, yaitu aitem 12. Sedangkan pada pengujian reliabilitas α Cronbach alat ukur agresivitas diperoleh bahwa skor alat ukur variabel agresivitas adalah sebesar 0,887. Hal ini berarti koefisien reliabilitas pada alat ukur agresi-

vitas menunjukkan adanya konsistensi nilai dan stabilitas nilai tinggi.

Korelasi skor item dan skor total alat ukur fanatisme yang didapat daya diskriminasi item dari *try out* berada pada kisaran 0,342 sampai 0,603. Dari hasil tersebut diketahui bahwa 12 dari 45 aitem dinyatakan gugur, yaitu aitem 4, 19, 22, 23, 28, 29, 34, 35, 36, 38, 44. Sedangkan pada pengujian reliabilitas α Cronbach alat ukur fanatisme diperoleh bahwa skor alat ukur variabel fanatisme adalah sebesar 0,904. Hal ini berarti koefisien reliabilitas pada alat ukur fanatisme menunjukkan adanya konsistensi nilai dan stabilitas nilai tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Versi 20*. berdasarkan pengujian normalitas pada variabel fanatisme diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan sebaran skor skala fanatisme normal.

Untuk pengujian normalitas pada skala agresivitas, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan sebaran skor skala agresivitas normal.

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Versi 20*. Berdasarkan hasil uji linieritas, diperoleh nilai F sebesar 4,073 dan nilai signifikansi sebesar 0,050. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara fanatisme dan agresivitas pada suporter sepak bola.

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik non-parametrik. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan teknik non-parametrik korelasi *Bivariate One Tailed* dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Versi 20*, diketahui bahwa koefisien korelasi antara fanatisme dan agresivitas adalah sebesar 0,181 dengan taraf signifikansi sebesar 0,038. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat adanya hubungan positif antara fanatisme dengan agresivitas pada para suporter klub sepak bola.

Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis adanya hubungan signifikan antara fanatisme dan agresivitas pada suporter klub sepak bola pada penelitian ini diterima. Suporter suatu klub sepak bola yang tinggi fanatismenya memiliki kecenderungan yang semakin tinggi pula untuk berperilaku agresif.

SIMPULAN

Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empirik sejauhmanakah hubungan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter suatu klub sepak bola. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi. Sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah suporter klub sepak bola Persija Jakarta dan Persib Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah menggunakan sampel non probabilitas dengan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena ada hubungan yang signifikan antara fanatisme dengan agresivitas pada suporter klub sepak bola. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara fanatisme dan agresivitas berada dalam tingkat yang sangat lemah. Hal ini mungkin terjadi karena subjek penelitian adalah suporter sepak bola dari klub sepak bola Persija Jakarta dan Persib Bandung yaitu The Jakmania dan Viking yang resmi dan memiliki keanggotaan resmi dimana keberadaan mereka berada dibawah tanggung jawab perkumpulan suporter sepak bola masing-masing klub, sehingga tindakan agresivitas mereka teredam. Hal ini karena terdapat peraturan dari organisasi suporter yang mengikat mereka juga pantauan dari pengurus organisasi suporter, walaupun fanatisme mereka tinggi.

Kemungkinan terdapat faktor lain, di luar fanatisme yang memiliki hubungan yang lebih tinggi dengan perilaku agresif pada suporter sepak bola yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran untuk subjek penelitian

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa fanatisme memiliki hubungan dengan agresivitas. Semakin fanatik seorang suporter, akan semakin besar pula kecenderungan suporter tersebut untuk melakukan perilaku agresif. Sehingga diharapkan bagi pengurus para suporter sepak bola agar lebih mengawasi dan memantau para suporter yang fanatik, sehingga bisa meminimalisir perilaku agresif para suporter sepak bola yang berdampak negatif. Selain itu juga penting bagi pengurus untuk lebih mengontrol anggota suporter klub sepak bolanya.

2. Saran untuk penelitian lebih lanjut

Saran untuk penelitian selanjutnya yang hendak meneliti fanatisme dan agresivitas, supaya menggunakan teknik sampling probabilitas sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisir. Faktor lain seperti tingkat pendidikan, jenis kelamin, status sosial dan ekonomi, dan juga faktor kepribadian dari sporter sepak bola perlu diperhatikan sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku fanatik dan agresivitas suporter sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Astomo, K.R. (2012). *Suporter Indonesia terfanatik ketiga di dunia*. Diakses dari: http://www.beritajatim.com/detailnews.php/5/Olahraga/2012-06-06/137686/Suporter_Indonesia_Terfanatik_Ketiga_di_Dunia. Pada tanggal 5 Oktober 2012.
- Badudu, J.S., & Zain, M.S. (1996). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Berkowitz, L. (1993). *Aggression: Its cause, consequences, and control*. New York: McGraw Hill.
- Bola.net. (2012). *Jakmania vs viking, rivalitas yang tak pernah padam*. (2012). Diakses dari: <http://www.bola.net/editorial/jakmania-vs-viking-rivalitas-yang-tak-pernah-padam.html>. Pada tanggal 6 Oktober 2012.
- Eka, D.P. (2011). *Daftar rivalitas dan konflik antar suporter di Indonesia*. Diakses dari: <http://dekama94.wordpress.com/2011/12/27/daftar-rivalitas-dan-konflik-antar-suporter-di-indonesia>. Pada tanggal 23 September 2012.
- Evan. (2012). *Wajah kelam jakmania-viking*. Diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2012/05/31/064407299/Wajah-Kelam-Jakmania-Viking>. Pada tanggal 20 Oktober 2012. Pada tanggal 6 Oktober 2012.
- Ridyawanti. (2008). Hubungan identitas sosial dan konformitas kelompok dengan agresivitas pada suporter sepakbola persija. *Jurnal. Fakultas Psikologi*, 02, 40-51.
- Rizkita, R.H. (2012). Bimbingan dan konseling bagi para Korean fanatik. *Jurnal Fakultas Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia*, 01, 15-26.
- Sammy, A. (2012). *Bara di balik kostum sepak bola*. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/sepa-kbola/ligaindonesia/12/05/30/m4t7pk-bara-di-balik-kostum-sepak-bola>. Pada tanggal 6 Oktober 2012.
- Sarwono, S.M., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Silalahi, U. (2009). *Metode penelitian sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suroso, S.D.E., & Aditya, P. (2010). Ikatan emosional terhadap tim sepakbola dan fanatisme suporter sepakbola. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 01, 34-45.
- Syamsudin. (2012). *Kecewa Persipura kalah suporter rusuh*. Diakses dari:

<http://banjarmasin.tribunnews.com/mobile/index.php/2012/05/13/kecewa-persipura-kalah-suporter-rusuh>. Pada tanggal 5 Oktober 2012.

Widodo. (2012). *Cerdik menyusun proposal penelitian, tesis, & disertasi*. Jakarta: MagnaScript Publishing.

